

**PENGARUH MOTIF MENONTON PROGRAM ACARA MATA LENS A ANTV
TERHADAP KEPUASAN INFORMASI FOTOGRAFI KOMUNITAS
FOTOGRAFI PEKANBARU**

Muhammad Fauzan
fauzan4845@gmail.com
Supervisor :
Rumyeni S.Sos, M.Sc

Majoring in Communication Science – Concentration Communication Management
Faculty of Social and Political Science
University of Riau

ABSTRACT

Mass Media has a huge influence on the direction of public life, as understood in the mass media itself that the media specifically designed to reach a very broad community. Type media itself has traditionally are newspapers, magazines, radio, and television. Entertainment media needs of the audience will be as fulfilled by the existence of the shows that are presented by the mass media. In accordance with the uses and gratification theory which explains about the freedom in choosing which media audiences are considered to be able to meet their needs after consuming media. Where in theory there are concepts of measuring satisfaction Sought is Gratification (Motif) and Gratification Obtained (Satisfaction). Sought gratification is the background of a person's motive to used media, while Gratification Obtained is a real satisfaction obtained after using media. The purpose of this research is to determine how much influence the motive watch quiz program on the Mata Lensa ANTV Komunitas Fotografi Pekanbaru as an information satisfaction.

The method used in this research is quantitative method with a survey of explanation, the researchers collected data using questionnaires. The location of this research is in the Community Photography Pekanbaru. The total sample for this study of 37 respondents who watched the program Mata Lensa ANTV. To find out how much the relationship between the two variables, the researchers use Person Product Moment correlation analysis. As for the questionnaire data processing, done using Statistics Program Product Of Service Solution (SPSS) Windows version 17.

These results indicate that the influence of motive watch quiz program on the Mata Lensa ANTV Komunitas Fotografi Pekanbaru as an information satisfaction, that the value of $R = 0.603$ and the coefficient of determination (Rsquare) is approximately 0,363 result of squaring the correlation coefficient of 0.603×0.603 with 0.001 significance level of less than $\alpha = 0.05$. The figure shows the understanding that the contribution of the effect of the use upon the satisfaction motif variables obtained amounted to 36.3% with a weak category.

Keywords: Mass Media, Entertainment, Theory Uses And Gratifications, Motif, Satisfaction, Mata Lensa ANTV.

PENDAHULUAN

Media massa yaitu media yang khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Keberadaan media massa itu tidak dapat dipungkiri didukung dari keberadaan audiens itu sendiri.

Melihat dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia, karena Televisi merupakan media massa elektronik yang paling efektif dibandingkan media massa lainnya pada saat ini, hal ini disebabkan oleh sifat *audio visual* pada televisi yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Karena itulah media televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap maupun perilaku dan sekaligus perubahan pola berpikir dengan cepat kepada para penontonnya.

Kegiatan manusia dalam menonton televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemirsanya baik berupa informasi, pendidikan maupun hiburan.

Perkembangan televisi di Indonesia saat ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya televisi swasta yang hadir memenuhi layar kaca para pemirsanya. Keberadaan ini diawali dengan lahirnya televisi swasta pertama yaitu RCTI pada tahun 1989, setahun Langkah tersebut diikuti secara beruntun dengan lahirnya SCTV, ANTV, Indosiar, MetroTV, Trans 7, Trans TV, TV One dan Global TV.

ANTV hadir sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan beragam tayangan hiburan yang berkualitas, menarik serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia. ANTV mempunyai berbagai macam program acara yang menjadi andalan stasiun televisi ini, seperti program acara Campur-campur, Fesbukers, Topik Petang ANTV, Super Deal, Mata Lensa ANTV, dan Catatan si

Olga. Program acara Mata Lensa ANTV merupakan salah satu program acara yang membahas tentang informasi serta pembelajaran tentang dunia fotografi di Indonesia.

Acara yang tayang setiap Sabtu malam pada pukul 23.59 wib ini termasuk ke dalam program acara yang membahas tentang perkembangan fotografi, di mana tayangan tentang fotografi hanya sedikit yang hadir di televisi swasta Indonesia. Tercatat dari pengamatan peneliti, tayangan acara yang membahas tentang fotografi hanya ada dua acara di stasiun televisi Indonesia, seperti tayangan Mata Lensa ANTV, dan tayangan Klik Arbain Kompas TV. Tayangan Mata Lensa ANTV yang berlangsung selama 60 menit yang penayangannya hampir larut malam ini sangat banyak diminati oleh pemirsa yang rata-rata penggemar dunia fotografi (Darwis Triadi, Fotografer nasional).

Apabila membicarakan tentang dunia fotografi, maka tidak akan lepas hubungannya dengan perkumpulan fotografer dari berbagai daerah yang tergabung dalam sebuah komunitas, salah satunya Komunitas Fotografi Pekanbaru. Para anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru sering melakukan kegiatan-kegiatan hunting bersama serta melakukan seminar-seminar fotografi di sekolah, kampus, maupun dilembaga-lembaga pemerintahan yang ada. Adapun kegiatan hunting bersama yang dilakukan antar sesama anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru ini bertujuan untuk saling bertukar ilmu atau informasi tentang fotografi, terkadang diantara anggota ini juga ada yang menambah ilmu fotografi nya melalui program acara Mata Lensa ANTV.

Dari hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Komunitas Fotografi Pekanbaru ini terhadap program acara Mata Lensa ANTV tersebut. Dimana peneliti ingin melihat pengaruh motif para anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru ini terhadap kepuasan informasi fotografi

pada program acara Mata Lensa ANTV tersebut.

Berangkat dari *teori uses and gratification* yang dikatakan oleh Herbert Blumer, Elihu Katz dan Michale Gurevitch, menurut mereka penggunaan media atau yang lebih di kenal dengan *audiens* memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut (Nurdin, 2007: 192). Artinya manusia dalam hal *audiens*, khalayak atau pengguna media memiliki otonomi dan wewenang penuh dalam memilih dan memperlakukan media. Inti dari teori ini adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, di mana media di anggap berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak di sebut sebagai media yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *online* (internet) (Ardianto, 2009: 103). Media massa memang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa media massa (Ardianto, 2005: 48). Oleh karena fokusnya pesan, maka efek harus berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

Pendekatan pertama dari efek komunikasi adalah kecenderungan kita melihat media massa itu sendiri, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri. Pendekatan kedua adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa penerima informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah

lain, perubahan kognitif, afektif, dan behaviour. Pendekatan ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa individu, kelompok, organisasi, masyarakat dan bangsa (Rakhmat, 2005: 218). Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan berisikan hiburan dalam penelitian ini adalah media televisi.

Televisi

Televisi ialah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa *audio visual* dan penyiaran video nya secara *broadcasting*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio TV (Ilham Z, 2010: 255), Sedangkan menurut (Adi Badjuri 2010: 39) Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar yang di mana orang tidak hanya memandangi gambar yang di tayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.

Berbagai perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Indonesia tidak bisa di pisahkan dari peran media televisi. Hal ini menimbulkan kontribusi yang sangat signifikan peranan media televisi ini dalam perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Media massa mempunyai kekuatan yang besar untuk mempengaruhi masyarakat, bukan saja dalam membentuk opini dan sikap tetapi juga dalam memicu terjadinya gerakan sosial.

Pesan yang di sampaikan melalui media ini pun begitu dahsyat pengaruhnya terhadap masyarakat atau audiennya. Bahkan orang-orang yang berada di balik media massa ini punya strategi dan agenda setting dalam mengolah, mengemas dan memberikan informasinya kepada khalayak sehingga memungkinkan bisa mempengaruhi pendapat maupun kebijakan sosial politik dalam sebuah negara.

Fungsi Televisi

Kehadiran televisi menjadi bagian yang sangat penting bagi sarana untuk berinteraksi satu sama yang lainnya dalam berbagai hal yang menyangkut perbedaan dan persamaan persepsi tentang suatu isu yang terjadi di manapun. Menurut Sutisno televisi mempunyai tiga fungsi sebagai hiburan, pendidikan, dan informasi.

Seiring perkembangan zaman fungsi televisi ini semakin kompleks, masyarakat telah membuat televisi menjadi suatu kebutuhan dasar yang harus selalu ada untuk dapat menemani mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dengan teknologi yang berkembang televisi sekarang juga dapat dinikmati melalui fasilitas Handphone, Internet dan sebagainya.

Program Acara Televisi

Jenis program bisa saja sama antara satu stasiun televisi dengan stasiun televisi lainnya, namun program yang paling bermutu dan menariklah yang akan dipilih oleh penonton. Terdapat dua pandangan mengenai kualitas sebuah program siaran. Pandangan pertama mendasarkan pada pengertian kualitas di tangan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, sementara yang lain mendasarkan pada pengertian kualitas pada aturan mayoritas yang diekspresikan melalui rating penonton. Sementara itu, produser televisi komersial Amerika mempunyai pandangan bahwa kualitas adalah program yang paling banyak menarik perhatian penonton yang kemudian jumlah penonton tersebut dapat dijual secara komersil (Wibowo, 1997: 102).

Mata Lensa ANTV

ANTV mempunyai berbagai macam program acara yang menjadi andalan stasiun televisi ini, seperti program acara Campur-Campur, Fesbukers, Topik Petang ANTV, Super Deal, Mata Lensa ANTV, Catatan si Olga, dan *Fantastic Work Cup*.

Program acara Mata Lensa ANTV merupakan program acara yang membahas tentang informasi, pembelajaran terhadap dunia fotografi di Indonesia.

Acara yang tayang setiap Sabtu malam pada pukul 24.00 wib ini termasuk ke dalam program acara yang membahas tentang perkembangan dunia fotografi, di mana tayangan tentang fotografi hanya sedikit yang hadir di televisi swasta Indonesia.

Tayangan Mata Lensa ANTV yang berlangsung selama 60 menit yang penayangannya hampir larut malam ini sangat banyak di minati oleh penonton yang rata-rata penggemar dunia fotografi. Tayangan-tayangan yang menampilkan dan memberikan informasi seputar hal-hal dan peristiwa dunia fotografi di tanah air ini di kemas dengan menarik, dengan konsep yang berbeda-beda setiap minggunya. Dari pengamatan peneliti, program acara Mata Lensa ANTV terdiri dari empat segmen acara, dan tiga segmen iklan.

Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, di mana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan (Kertajaya Hermawan, 2008).

Apabila anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar atau pun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi dapat di sebut masyarakat setempat. Intinya mereka menjalin hubungan sosial.

Fotografi

Fotografi berasal dari kata foto yaitu sinar dan grafi yaitu melukis, jadi fotografi berarti melukis dengan sinar. Fotografi juga merupakan sebuah seni, seperti seni

yang lain fotografi bisa menjadi media komunikasi. Sangat sedikit orang membuat foto hanya untuk di nikmati sendiri, hampir semua orang membuat foto dengan tujuan agar orang lain bisa melihat apa yang di lihatnya melalui kamera. Apalagi saat ini banyak sekali media online untuk berbagi foto sehingga dapat di nikmati oleh orang lain yang mengaksesnya (Arbain Rainbey, Kompas TV).

Saat ini banyak sekali orang yang memiliki kamera sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam pembuatan alat foto. Bahkan memotret sudah menjadi kegiatan wajib dan sangat mudah di lakukan, karena saat ini banyak sekali produk-produk kamera yang sangat murah dan juga mudah untuk di operasikan dengan banyak fungsi yang serba otomatis. Karena begitu mudahnya sehingga anak kecilpun bisa memotret. Apalagi sekarang alat foto atau kamera sudah menjadi fitur multimedia di berbagai alat komunikasi, seperti handphone, smartphone, laptop, dan lain-lain.

Banyak orang bisa memotret, namun yang benar-benar pantas disebut pemotret atau fotografer sebenarnya hanya sedikit saja. Fotografer yang baik bukan hanya sekedar bisa mengoperasikan kamera saja tetapi juga harus berjiwa seniman yang harus mampu mengekspresikan ide-ide melalui hasil karya foto. Bagaimanapun canggihnya kamera yang di pakai, tanpa bekal pengetahuan yang baik tentang fotografi mustahil orang bisa menghasilkan foto yang baik dan bernilai seni.

Komunitas Fotografi Pekanbaru

Perkembangan dunia fotografi di bumi Lancang Kuning, Provinsi Riau sangat pesat dalam sembilan tahun terakhir ini. Fenomena itu ikut di picu oleh lahirnya satu komunitas yang merangkul para peminat, pekerja, dan penghobi fotografi yang berada di kota Pekanbaru.

Wadah yang bernama Komunitas Fotografi Pekanbaru (KFP) ini resmi

berdiri pada tanggal 25 April 2006. Saat ini sudah terdaftar 300 orang yang terdiri dari 104 orang anggota tetap dan 196 orang anggota simpatisan. Sebagai sebuah komunitas, anggota KFP tidak terbatas pada satu atau dua profesi saja. Tercatat dari mulai Mahasiswa, Pengusaha, Karyawan Swasta, Pegawai Negri Sipil, Dosen, Fotografer Profesional dan lainnya.

Berawal dari ide dan keinginan beberapa orang pekerja dan penghobi foto, yang kemudian di diskusikan dengan menghasilkan rumusan untuk membentuk suatu komunitas fotografi. Rumusan itu dicoba di tawarkan ke pekerja dan penghobi lainnya yang mendapat sambutan sangat positif. Pada saat awal di resmikan, KFP sudah beranggotakan 25 orang, beberapa kegiatan mulai di adakan untuk memberikan pengetahuan fotografi warga Pekanbaru. Misalnya dengan mengadakan pameran foto yang bertajuk Wajah Pekanbaru, yang di adakan dalam rangka ikut memeriahkan hari ulang tahun kota Pekanbaru ke 221 pada tahun 2006 yang lalu.

Kegiatan yang menghadirkan fotografer Oscar Matulloh ini mendapat apresiasi positif dan membawa perkembangan baru bagi dunia fotografi di kota Pekanbaru. Untuk mengasah dan terus meningkatkan pengetahuan fotografi seluruh anggota KFP, di adakan pula *workshop* dan lomba fotografi, dan di gelar juga pertemuan rutin yang masih berlangsung hingga saat ini.

Motif Penggunaan Media (*Gratification Sought*)

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Walgito, 2010: 107). Sedangkan pengertian motif penggunaan media yang dikenal dengan *Gratification Sought (GS)* menurut McQuail (dalam Kriyantono, 2007: 211) adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan oleh khalayak ketika menggunakan atau menyaksikan suatu

jenis media tertentu. Dengan kata lain, khalayak akan memilih tayangan atau media tertentu dipengaruhi oleh sebab-sebab tertentu, yakni didasari oleh motif pemenuhan kebutuhan. Dapat dikatakan *Gratification Sought* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai apa yang akan diberikan oleh media dan evaluasi seseorang mengenai isi media.

Kemudian McQuail (dalam Kriyantono, 2006: 215) mengategorikan motif penggunaan media sebagai berikut:

Motif informasi yaitu yang berhubungan dengan kebutuhan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya, dorongan akan mendapatkan pengetahuan, dorongan akan rasa ingin tahu, dorongan untuk memperkuat pendapat dan keputusan yang diambil, dorongan untuk belajar, dorongan untuk memperoleh perasaan aman melalui pengetahuan yang didapat dari media massa.

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada motif informasi saja. Hal ini sesuai dengan konsep acara Mata Lensa ANTV yaitu acara tentang informasi fotografi. Penulis ingin mengetahui motif menonton program acara Mata lensa ANTV apakah dapat memenuhi kepuasan informasi fotografi anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru. Kepuasan informasi yang dimaksud adalah khalayak yang dijadikan responden merasa motif informasi mereka dalam menonton program acara Mata Lensa ANTV terpenuhi setelah menonton acara tersebut.

Kepuasan Menonton

Kepuasan berkaitan dengan perasaan, apabila perasaan yang dirasakan telah sesuai dengan harapan, serta dapat memenuhi kebutuhan maka kepuasan tersebut telah terpenuhi. Kepuasan yang diperoleh dari penggunaan media dikenal dengan *Gratification Obtained (GO)* menurut McQuail (dalam Kriyantono, 2007: 213) adalah sejumlah kepuasan nyata yang diperoleh individu atau

terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tertentu atau tanggapan setelah individu tersebut menggunakan atau menyaksikan sebuah media. *Gratification Obtained* ini mempertanyakan hal-hal yang khusus mengenai apa saja yang telah diperoleh setelah menggunakan media dengan menyebutkan acara atau rubrik tertentu secara spesifik.

Kepuasan yang diukur dalam penelitian ini adalah kepuasan informasi fotografi yang diperoleh anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru yang dihasilkan dari motif menonton program acara Mata Lensa ANTV. Kepuasan yang dimaksud adalah khalayak yang dijadikan responden merasa motif-motif mereka dalam menonton program acara Mata Lensa ANTV terpenuhi setelah menonton. Dengan kata lain, ketika motif informasi seseorang terpenuhi melebihi harapannya (*expectation*) maka akan merasa puas.

Kepuasan Informasi

Kepuasan informasi yaitu suatu upaya pemenuhan informasi. Torkzadeh dan Doll, adalah tokoh yang mengemukakan teori untuk mengukur kepuasan dari informasi. Dimana dalam model ini memiliki beberapa *content, accuracy, format, ease of use and timelines*. Dimana pada masing-masing teori tersebut memiliki beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kepuasan informasi tersebut (Torkzadeh, Doll :2004). Dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah sistem sudah memberikan informasi yang anda butuhkan
- b. Apakah isi dari informasi tersebut sudah sesuai dengan yang anda butuhkan
- c. Apakah sistem tersebut akurat
- d. Apakah anda merasa puas dengan keakuratan dari sistem tersebut

Teori *Uses And Gratifications*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses And Gratifications* (Teori Kegunaan dan Kepuasan). Teori *Uses And Gratifications* digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang akan diteliti dan membantu serta membimbing peneliti dalam melakukan penelitiannya. Teori - teori yang relevan dengan permasalahan tersebut secara jelas, sistematis dan terarah. Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori *Uses And Gratifications*.

Teori ini dikemukakan pada tahun 1974 oleh Herbert Blumler, Elihu Katz dan Michael Gurevitch. Menurut mereka, pengguna media atau yang lebih dikenal dengan audiens memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut (dalam Nurudin, 2007: 192). Artinya manusia dalam hal ini audiens, khalayak atau pengguna media memiliki otonomi dan wewenang penuh dalam memilih dan memperlakukan media. Inti dari teori ini adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, dimana media dianggap berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang disebut sebagai media yang efektif.

Konsep mengukur kepuasan disebut GS (*Gratifications Sought*) dan GO (*Gratifications Obtained*). *Gratifications Sought* adalah kepuasan yang dicari atau diinginkan individu ketika menonton program acara Mata Lensa ANTV. *Gratifications Sought* adalah motif seseorang yang mendorong seseorang untuk menonton program acara Mata Lensa ANTV. Sedangkan *Gratifications Obtained* adalah kepuasan yang nyata yang diperoleh seseorang setelah menonton program acara Mata Lensa ANTV. Dengan kata lain menurut Palmgreen (dalam Kriyantono, 2007: 206), *Gratifications Obtained* dibentuk dari kepercayaan seseorang mengenai isi media tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membantu peneliti dalam penentuan tujuan dan arah penelitiannya dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa-hipotesanya (Koentjaraningrat, 1986:21).

Variabel independen terdiri dari motif menonton program acara Mata Lensa ANTV yang terdiri dari mencari informasi, mencari bimbingan, memuaskan rasa ingin tahu, dan belajar sebagai pengetahuan diri. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru yang terdiri dari memperoleh informasi, memperoleh bimbingan, memperoleh kepuasan terhadap rasa ingin tahu, dan memperoleh kepuasan pada diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 33). Sedangkan jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu nilai dari pembahasan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004: 247). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang mana data dari responden dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Fotografi Pekanbaru. Jadwal penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yang berlangsung pada bulan Februari-Juni 2015.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau fenomena yang diteliti. Menurut Supangat (2007: 3). Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.

Anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru terdiri dari 104 orang anggota tetap atau anggota yang memiliki kartu tanda anggota, dan 196 anggota yang belum memiliki kartu anggota atau anggota tidak tetap atau anggota yang belum resmi kenggotaannya yang biasa disebut dengan anggota simpatisan.

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu diambil dari anggota tetap Komunitas Fotografi Pekanbaru yang berjumlah 104 orang, dan yang hanya aktif menonton program acara Mata Lensa ANTV 37 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya (Supangat, 2007:4).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Maka dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sensus, yaitu penarikan sample dengan menarik keseluruhan subjek-subjek didalam populasi. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sample yang jumlah 37 orang dari yang pernah

menonton Program acara Mata lensa ANTV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya penulis mencari nilai frekuensi setiap jawaban yang telah diformulasikan dalam bentuk tabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase, maka penulis menggunakan rumus $p = \frac{F}{N} \times 100\%$ untuk menginterpretasikan hasil-hasil dari kuesioner yang telah disebar (Sudjana, 2003: 40).

A. Rekapitulasi dan Deskripsi Identitas Responden

Sebanyak 34 responden adalah berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki menjadi responden terbanyak. Jumlah anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru lebih banyak laki-laki. Hal ini pun sesuai dengan hasil yang dapat dijumpai oleh penulis di lapangan ketika menyebar angket penelitian.

Responden yang dominan menonton program acara Mata Lensa ANTV adalah berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 15 responden, wiraswasta sebanyak 6 responden, pegawai negeri sebanyak 4 responden, mahasiswa sebanyak 4 responden, dan fotografer / wartawan sebanyak 8 responden.

Responden dengan rentang usia 20-24 tahun sebanyak 5 responden, usia 25-29 tahun sebanyak 12 responden, usia 30-39 tahun sebanyak 17 responden, dan usia 40-49 tahun sebanyak 3 responden. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah berusia antara 30-39 tahun. Responden berdasarkan durasi menonton, dengan durasi 30 menit dalam seminggu sebanyak 6 responden, 45 menit dalam seminggu sebanyak 10 responden dan 60 menit

dalam seminggu sebanyak 21 responden. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan durasi 60 menit dalam seminggu menonton program acara Mata Lensa ANTV, hal ini dikarenakan program acara Mata Lensa ANTV adalah program tentang fotografi yang tidak ada pada televisi lainnya dan sangat diminati oleh sebagian dari anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru.

Responden dengan frekuensi menonton program acara Mata Lensa ANTV dengan frekuensi 1 kali dalam sebulan sebanyak 5 responden, 2 kali dalam sebulan sebanyak 13 responden, 3 kali dalam sebulan sebanyak 10 responden dan 4 kali dalam sebulan sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan frekuensi 2 kali dalam sebulan menonton

Responden yang dominan menonton program acara Mata Lensa ANTV adalah berprofesi sebagai pegawai swasta sebanyak 15 responden, wiraswasta sebanyak 6 responden, pegawai negeri sebanyak 4 responden, mahasiswa sebanyak 4 responden, dan fotografer / wartawan sebanyak 8 responden.

Responden dengan rentang usia 20-24 tahun sebanyak 5 responden, usia 25-29 tahun sebanyak 12 responden, usia 30-39 tahun sebanyak 17 responden, dan usia 40-49 tahun sebanyak 3 responden. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah berusia antara 30-39 tahun. Responden berdasarkan durasi menonton, dengan durasi 30 menit dalam seminggu sebanyak 6 responden, 45 menit dalam seminggu sebanyak 10 responden dan 60 menit dalam seminggu sebanyak 21 responden. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan durasi 60 menit dalam seminggu menonton program acara Mata Lensa ANTV, hal ini dikarenakan program acara Mata Lensa ANTV adalah program tentang fotografi yang tidak ada pada televisi lainnya dan sangat diminati

program acara Mata Lensa ANTV, hal ini dikarenakan responden dari anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru memiliki kesibukan yang lain dan kebanyakan telah berkeluarga sehingga durasi menonton program acara Mata Lensa ANTV lebih variatif.

B. Rekapitulasi Tanggapan Responden

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang deskriptif yang menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan setuju yang tinggi dari responden terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.

oleh sebagian dari anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru.

Responden dengan frekuensi menonton program acara Mata Lensa ANTV dengan frekuensi 1 kali dalam sebulan sebanyak 5 responden, 2 kali dalam sebulan sebanyak 13 responden, 3 kali dalam sebulan sebanyak 10 responden dan 4 kali dalam sebulan sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan frekuensi 2 kali dalam sebulan menonton program acara Mata Lensa ANTV, hal ini dikarenakan responden dari anggota Komunitas Fotografi Pekanbaru memiliki kesibukan yang lain dan kebanyakan telah berkeluarga sehingga durasi menonton program acara Mata Lensa ANTV lebih variatif.

C. Rekapitulasi Tanggapan Responden

Tabel 1 merupakan hasil rekapitulasi tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden melalui pengisian kuesioner.

Tabel 1
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Variabel Independen

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total Skor
1	Saya menonton program acara Mata Lensa ANTV untuk mencari informasi tentang fotografi.	6 (16,2%)	30 (81,1%)	1 (2,7%)	-	-	37 (100%)
2	Saya menonton program acara Mata Lensa ANTV untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tentang camera.	11 (29,7%)	25 (67,6%)	1 (2,7%)	-	-	37 (100%)
3	Saya menonton pogram acara mata lensa antv untuk mendapatkan petunjuk berkaitan dengan teknik-teknik fotografi.	6 (16,2%)	30 (81,1%)	1 (2,7%)	-	-	37 (100%)
4	Saya menonton program acara mata lensa antv untuk mencari bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan fotografi.	6 (16,2%)	30 (81,1%)	1 (2,7%)	-	-	37 (100%)
5	Saya menonton program acara mata lensa antv untuk memuaskan rasa ingin tahu saya tentang fotografi	4 (10,8%)	30 (81,1%)	3 (8,1%)	-	-	37 (100%)
6	Saya menonton program acara mata lensa antv untuk mengikuti perkembangan tentang fotografi.	6 (16,2%)	28 (75,5%)	3 (8,1%)	-	-	37 (100%)
7	Saya menonton program acara mata lensa antv untuk sarana belajar dan menambah pengetahuan diri tentang fotografi .	6 (16,2%)	30 (75,5%)	1 (8,1%)	-	-	37 (100%)
8	Saya menonton program acara mata lensa antv untuk memperoleh referensi tentang dunia fotografi	6 (16,2%)	28 (75,5%)	3 (8,1%)	-	-	37 (100%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Tabel 2
Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap indikator Kepuasan pada Variabel Dependen

No	Item Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Total Skor
1	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya merasa puas karena terpenuhinya kebutuhan informasi mengenai fotografi .	5 (13,5%)	29 (78,4%)	3 (8,1%)	-	-	37 (100%)
2	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya merasa mendapatkan kemampuan tentang penggunaan camera.	5 (13,5%)	28 (75,7%)	4 (10,8%)	-	-	37 (100%)
3	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya merasa mendapatkan petunjuk tentang teknik-teknik fotografi.	5 (13,5%)	28 (75,7%)	4 (10,8%)	-	-	37 (100%)

4	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya merasa mendapat bantuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan tentang dunia fotografi .	8 (21,6%)	25 (67,6%)	4 (10,8%)	-	-	37 (100%)
5	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya merasa terpuaskan terhadap rasa ingin tahu saya tentang fotografi.	8 (21,6%)	22 (59,5%)	7 (18,9%)	-	-	37 (100%)
6	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya dapat mengetahui perkembangan tentang dunia fotografi .	4 (10,8%)	30 (81,1%)	2 (5,4%)	-	-	37 (100%)
7	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya mendapatkan sarana pembelajaran dan kemampuan diri tentang fotografi .	4 (10,8%)	27 (73,0%)	6 (16,2%)	-	-	37 (100%)
8	Setelah saya menonton program acara mata lensa antv saya memperoleh referensi tentang fotografi .	6 (16,2%)	28 (75,7%)	3 (8,1%)	-	-	37 (100%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang deskriptif yang menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan setuju yang tinggi dari responden terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yang menggunakan SPSS *Windows* versi 17 pada tabel

dengan nama *item-total* statistik. Melihat validitas masing-masing butir pernyataan, *cronbach alpha* (dalam Azwar, 2004:158) mengatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi lembaga penelitian. Oleh karena itu, masing-masing butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai dari *corrected item-total correlation* minimal sebesar 0,30. Ada pun hasil uji validitas pada pengujian kuisioner ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motif	1	0,492	0,30	Valid
	2	0,570	0,30	Valid
	3	0,470	0,30	Valid
	4	0,754	0,30	Valid
	5	0,565	0,30	Valid
	6	0,644	0,30	Valid
	7	0,717	0,30	Valid
	8	0,542	0,30	Valid
Kepuasan	1	0,493	0,30	Valid
	2	0,410	0,30	Valid

	3	0,534	0,30	Valid
	4	0,578	0,30	Valid
	5	0,356	0,30	Valid
	6	0,516	0,30	Valid
	7	0,605	0,30	Valid
	8	0,429	0,30	Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,30 berarti memberikan hasil yang memuaskan (Azwar, 2004:87) yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan koefisien responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*-Nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 (Azwar, 2004:158). Adapun hasil uji reliabilitas pada pengujian kuisisioner sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Variabel Independen: <i>Gratification Sought</i>	8	0,853	Reliabel
Variabel Dependen: <i>Gratification Obtained</i>	8	0,782	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Dari tabel diatas menunjukkan angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item-item pertanyaan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji apakah kedua variabel berpengaruh yaitu antara motif menonton program acara Mata Lensa antv terhadap kepuasan

informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru, maka pengujian hipotesisnya akan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik menggunakan rumus regresi linear sederhana, dengan rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X : Variabel Independen (Motif Menonton Program Acara Mata Lensa ANTV)

Y : Variabel Dependen (Kepuasan Informasi Fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru)

a : Nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b : Koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Nilai a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tabel 5
Rekapitulasi Perhitungan Statistik

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Signifikansi
1.	Konstanta (a)	12,152	4,468	2,715	0,001
2.	Motif	0,610			

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 12,152 + 0,610 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 4,468 dan koefisien variabel motif sebesar 0,610. Sementara itu t hitung 4,468 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,715, dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru. Maka artinya bahwa H_a diterima H_0 ditolak.

4. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain (Sentosa dan Ashari, 2005: 125). Untuk menganalisisnya dengan menggunakan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.345	2.06021

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2015

Tabel "Model Summary" tersebut memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,603$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,363 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi $0,603 \times 0,603$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel motif penggunaan terhadap

kepuasan yang diperoleh adalah sebesar 36,3% dengan kategori lemah.

Pembahasan

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki signifikansi sebesar 0,001 itu artinya hasil tersebut

lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dengan artian terdapat pengaruh antara motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru. Dari nilai R menunjukkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yakni bahwa nilai R sebesar 0,603 maka dari model summary di atas diketahui nilai R_{Square} sebesar 0,363 Artinya adalah bahwa terdapat pengaruh yang lemah antara motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru, dengan pengaruh sebesar 36,3% yang dikategorikan lemah.

Untuk tiap-tiap item pada masing-masing indikator secara keseluruhan memang sama-sama dominan menyatakan setuju, kemudian untuk pernyataan pada indikator yang terdapat variabel dependen melebihi pernyataan yang juga dominan setuju pada variabel independen. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa skor mean pada variabel independen *Gratification Sought* (motif penggunaan media) lebih besar dari pada skor mean variabel dependen *Gratification Obtained* (kepuasan yang diperoleh), dimana skor *Gratification Obtained* lebih kecil dibanding skor *Gratification Sought* dengan selisih 0,7297 artinya kepuasan yang diterima lebih kecil dari pada motif penggunaan. Sementara untuk skor mean tiap indikator pernyataan, untuk kategori motif mencari informasi > kepuasan mendapatkan informasi dengan selisih 0,3243, motif mencari bimbingan > kepuasan mendapatkan bimbingan dengan selisih 0,1352, motif memuaskan rasa ingin tahu > kepuasan mendapatkan rasa ingin tahu dengan selisih 0,0811, dan motif belajar sebagai pengetahuan > kepuasan mendapatkan

pembelajaran sebagai pengetahuan 0,1896.

Kesimpulan

Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linier sederhana menggunakan *SPSS17 for windows*, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah $Y = 12,152 + 0,610X$. Bilangan konsta (a) sebesar 12,152 dan koefisien variabel motif menonton sebesar 0,610. Sementara itu t hitung lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,715, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, maka hipotesis untuk penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru. Maka artinya bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan tabel "*Model Summary*" memperlihatkan bahwa nilai $R = 0,603$ dan koefisien determinasi (R_{square}) adalah sebesar 0,363 hasil dari pengkuadratan koefisien $0,603 \times 0,603$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru adalah sebesar 36,3%. Artinya motif menonton program acara Mata Lensa ANTV memiliki pengaruh terhadap kepuasan informasi fotografi terhadap Komunitas Fotografi Pekanbaru dan besarnya pengaruh dengan kategori lemah.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Dengan diketahuinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang besar antara motif menonton program acara Mata Lensa ANTV terhadap kepuasan informasi fotografi terhadap Komunitas Fotografi Pekanbaru yang memiliki pengaruh sebesar 0,603 atau 36,3% dengan kategori lemah,

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Komala & Lukiaty. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Komunikasi Massa Suatu*
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistic, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Kriyantono, Rakhmat. 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Natalia Liemong, Fransisca. 2002.
- Nugroho. Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Ashari, & Purbayu Budi. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.

diharapkan bagi Mata Lensa ANTV dapat semakin meningkatkan kualitas informasi dan lebih memahami kebutuhan khalayaknya karena dalam teori *Uses and Gratifications* khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu, dimana media dianggap berusaha untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya sehingga disebut sebagai media yang efektif.

Sugiyono. 2004. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sony, Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal:

Erma Fatma. 2015. Pengaruh Motif Menonton Acara Indonesia Lawak Klub TRANS 7 Terhadap Kepuasan Hiburan Penonton Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pekanbaru: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Martius. 2015. Pengaruh Motif Penggunaan Media Online BOLA.NET Terhadap Kepuasan yang di Peroleh Milanisti Indonesia Sezione Pekanbaru. Pekanbaru: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Sumber Lain:

antv.co.id, Rabu 19 Februari 2014

<http://antv.co.id/redaksi/> (Diakses pada Rabu 19 Februari 2014 Pukul 15.00 WIB).antv.co.id, Rabu 19 Februari 2014<http://antv.co.id/matalensaantv/>

(Diakses pada Rabu 19 Februari 2014 Pukul 15.15 WIB).Komunitas fotografi pekanbaru.co.id, Rabu 19 Februari 2014<http://kfp.co.id> (Diakses pada Rabu 19 Februari 2014 Pukul 15.30 WIB).